

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai sumber daya manusia yang dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Wahyuningsih, 2004).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal (Khan, 2005).

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya (Hakim, 2002).

Belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian.

Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar dan sejauh mana siswa mendapatkan suatu motivasi dari lingkungan keluarganya (Wahyuningsih, 2004).

Motivasi dapat di katakan sebagai pendukung suatu perbuatan, sehingga menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan. Motivasi yang tinggi akan membangkitkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih fokus dan lebih sensitif dalam pengerjaan, sehingga tinggi rendahnya motivasi seseorang mampu membangkitkan seberapa besar keinginan dalam bertindak laku atau cepat lambatnya terhadap suatu pekerjaan (Rusyan dalam wahyuningsih, 2004).

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar itu sendiri tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Motivasi dalam diri seseorang tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi belajar dapat hilang sama sekali (Darmayanti dkk, 2010).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, dukungan dari orangtua, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2006).

Hal yang paling utama dan terpenting untuk seorang pelajar ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi itu sendiri ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Untuk para pelajar, motivasi dapat di katakan sebagai kendaraan dan siswa adalah bensinnya. Tidak akan pernah ada artinya apabila sebagai apapun kendaraannya tanpa adanya sebuah bahan, dan begitu pula halnya dengan motivasi.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan begitu, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa di harapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Didalam motivasi belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, terdapat dua kelompok yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah sebuah dorongan yang berasal dari dalam setiap individu, dan motivasi eksternal adalah dorongan yang didapat dari luar siswa. Untuk mendorong motivasi belajar para orangtua diwajibkan untuk memiliki kepedulian yang dapat membangkitkan kemauannya dalam belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk dapat merubah prilaku, keaktifitasan dari proses belajar dan dapat merubah, mendongkrak prestasi atau nilai dalam kegiatan sekolah. Manusia juga tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, psikologis, ekonomis maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia dalam memenuhi

kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan orang lain, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali, oleh karena itu siswa sangat membutuhkan dukungan psikologis dari orang tuanya (Uno, 2006).

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak dalam menjalani proses tumbuh dan berkembang. Orangtua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan yang dijalani anak. Harapan terhadap anak yang serupa yang dimiliki oleh orangtua belum tentu menimbulkan akibat yang sama pula pada anak, karena relasi terbentuk antara orang tua dan anak yang berbeda-beda. Relasi orang tua memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses sosialisasi yang dijalankan orang tua (Lestari, 2012).

Proses sosialisasi merupakan proses seorang anak belajar tentang perilaku dan keyakinan tentang dunia tempat ia tinggal. Seiring dengan tumbuh kembangnya anak mulai mengenal dunia yang lebih luas selain keluarga, sehingga sumber sosialisasi bagi anak pun semakin beragam. Selain keluarga, anak mulai mengenal teman sebaya, media, sekolah, dll (Lestari 2012).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang sudah dijabarkan di atas adalah salah satunya dukungan dari orangtua. Orangtua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, seperti tidak pernah menanyakan kabar dari anaknya tentang sekolah, tidak mengenal sama sekali bakat yang dimiliki anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar, hal

ini sangat berhubungan dengan motivasi anak untuk melakukan kegiatan belajar ataupun sekolahnya.

Keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan terbesar didalam lingkungan rumah adalah dari orangtua. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, memberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, kasih sayang, perhatian orang tua, jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi, maka hal ini akan mendorong dan memberikan anak untuk bersifat lebih mandiri bertanggung jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis, maupun no akademis. Dan hendaknya memberi dukungan secara positif dan menghargai anak. Serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra putri mereka (Santrock, 2005).

Hubungan orangtua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan, berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang pada usia sekolah, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap serta memahami aturan-aturan keluarga (Desmita, 2009).

Dukungan orangtua sangat berarti bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Individu yang memperoleh dukungan dari orang tua akan menyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, dan merupakan bagian dari lingkungan keluarganya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa tak lepas

dari dukungan dari orangtua. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang salah satunya adalah dukungan orangtua yang dapat diterima siswa adalah dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan pertemanan (Sarafino, 2011).

Ketika waktu dan energi orangtua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau hal lain daripada anaknya, motivasi anak akan menurun tajam. Beberapa hal positif yang dapat dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak antara lain; mengenal dengan baik anak, memberi tantangan, dukungan dalam kadar yang tepat, memberikan suasana emosional yang positif, dan menjadi model perilaku yang memberi motivasi, misalnya berkerja keras dan gigih menghadapi tantangan. Selain praktik pengasuhan umum, orangtua dapat memberikan pengalaman spesifik dirumah untuk membantu anak menjadi lebih termotivasi (Santrock, dalam Dhitaningrum, 2013).

Adapun Faktor lingkungan rumah dan orangtua ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan dan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga.

Hal ini sejalan dengan Fenomena di SMP Swasta RK Makmur Medan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta RK Makmur Medan, melalui wawancara personal dengan salah satu siswa SMP Swasta RK Makmur.

Bapak sm mamak sama-sama kerja, bapak polisi, dan mamak kerja sebagai penjaga perpustakaan disalah satu sekolah swasta. Kalau dikatakan sibuk ya pasti mereka sibuk, apalagi bapak yang jarang pulang karena harus ada dinas, mamak yang pulanya jam 3 sore, aku anak ke dua dari dua bersaudara, kakak aku kelas 1 SMA, dan dia mendapatkan rangking 5, sementara aku rangking 3, walaupun mereka sibuk tapi mamak sempat setiap pagi untuk masak dan membawakan kami bontot jika kami ada les tambahan, mamak selalu menyempatkan waktu untuk diskusi kepada kami tentang sekolah, sementara bapak yang hanya 3 kali atau bahkan 4 kali dalam seminggu dirumah sering menanyakan soal les, terutama soal sekolah. Gimana ujiannya, gimana teman – temannya dll. Mamak setiap pagi selalu mengantar kami kesekolah tapi pulang aku sama kakak. setiap minggu kami akan selalu menyempatkan untuk ibadah di gereja bersama-sama. “mamak sama bapak orangtua yang peduli kepada kami dia selalu memberikan pujian apapun yang kami dapat sekalipun hal kecil”. (19 januari 2015 pukul 10.36 wib).

Ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi peneliti dari hasil wawancara, dimana siswa SMP Swasta RK Makmur Medan tersebut menyatakan bahwa mereka mendapatkan kedekatan dengan orang tuanya walaupun banyak dari mereka orang tuanya yang berkerja sampai sore, mereka menganggap orang tua mereka peduli terhadap prestasinya. Mereka mendapatkan kasih sayang yang merasa dirinya terlindungi yang didapatnya dari orang tua mereka, kepedulian

orang tua mereka seperti antar jemput anaknya sekolah, menanyakan kegiatan disekolah.

Pernyataan di atas pada akhirnya mampu memberikan gambaran bahwa dukungan orang tua mempengaruhi motivasi belajar mereka yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kedekatan yang didapat dari orangtuanya, dan mampu untuk menerima pelajaran di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Swasta RK Makmur, Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk dapat merubah perilaku, keaktifitasan dari proses belajar dan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dukungan orangtua (Uno, 2006). Bila dilihat secara umum tampak Motivasi belajar dari masing – masing siswa banyak mendapatkan perhatian dari orangtua, ini terlihat dari gembiranya mereka ketika orang tua mereka mengantar, menjemput sekolah, bahkan ada juga yang selalu dibawain bekal untuk makan siang jika ada les tambahan di sekolah, hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Motivasi belajarnya di sekolah.

Penelitian ini layak untuk dilakukan karena meski banyak penelitian motivasi belajar tapi ini berkaitan dengan dukungan orangtua merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa dimana dukungan orang tua adalah informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang

diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima (Gottlieb dalam Fibrianti, 2009).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta RK Makmur, Medan

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi motivasi belajar dengan dukungan orangtua, dimana yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa SMP Swasta RK Makmur kelas VII, VIII dan tinggal bersama kedua orangtua.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Swasta RK Makmur, Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Swasta RK Makmur, Medan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi pada bidang psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan, dan penelitian ini juga dapat memberikan informasi dari keterkaitan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai perbandingan dalam metode yang digunakan maupun hasil penelitiannya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para siswa, agar memiliki suatu tujuan dan terus memantau perkembangan diri didalam proses belajar, para orangtua agar dapat memperhatikan, mengerti, dan selalu memberi kehangatan dalam keluarga untuk mencapai hasil yang baik buat anak-anak dalam dunia pendidikan. Bagi para akademisi, dapat menjadi salah satu referensi di dalam melakukan penelitian mengenai dukungan orangtua dan motivasi belajar siswa.